

LAPORAN PENELITIAN PENUGASAN 2023



Judul:

PENGEMBANGAN MODEL MANAJEMEN TAMAN BACAAN MASYARAKAT (TBM)  
DI MARGOAGUNG, SAYEGAN, SLEMAN

Diusulkan Oleh

Prof. Dr. Sujarwo, M.Pd./NIP. 19691030 200312 1 001  
Trisanti, S.Pd., M.Pd./NIP. 19890708 201404 2 001  
Dr. Yudan Hermawan, S.Pd., M.Pd./NIP. 19890323 201903 1 009  
Mohammad Ridho Agusta Hadrian/NIM. 22102241036  
Etik Nazdifah/NIM. 22102241032  
Marlena Eka Putri/NIM. 21102241031  
Abdullah Muhammad Dian Naufal/NIM. 21102244028  
Humaira Kanaya Zahrain/NIM. 22102244009

DIREKTORAT RISET DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
TAHUN 2023

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengembangan Model Manajemen Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di Margoagung, Sayegan, Sleman

**Peneliti/Pelaksana**  
Nama lengkap : Prof. Dr. Sujarwo, M.Pd.  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
NIDN : 0030106904  
Jabatan Fungsional : Guru Besar  
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah - S1  
Nomor HP : +6285647096663  
Alamat surel (e-mail) : sujarwo@uny.ac.id

**Anggota (1)**  
Nama Lengkap : Trisanti, S.Pd., M.Pd.  
NIDN : 0008073901  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

**Anggota (1)**  
Nama Lengkap : Dr. Yudan Hermawan, S.Pd., M.Pd.  
NIDN : 0023038907  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

**Institusi Mitra (jika ada)**  
Nama Institusi Mitra :  
Alamat Institusi Mitra :  
Penanggung Jawab :  
Tahun Pelaksanaan :  
Biaya Tahun Berjalan : Rp. 40.000.000,00



Mengetahui,  
Direktur DRPM,

Prof. Dr. Samsul Hadi, M.Pd., M.T.  
NIP 19600529 198403 1 003

Yogyakarta, 23 Agustus 2023  
Ketua Pelaksana

Prof. Dr. Sujarwo, M.Pd.  
NIP 196910302003121001

## **PRAKATA**

Puji dan syukur kami persembahkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, oleh karena limpahan berkah dan rahmatNya, laporan penelitian penugasan Guru Besar dapat terselesaikan. Laporan penelitian dengan judul “Pengembangan Model Manajemen Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di Margoagung Sayegan Sleman” ini selesai disusun atas bantuan, dorongan semua tim peneliti dan pihak-pihak lain. Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan dan Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dalam melakukan penelitian, dukungan dana dan motivasi sehingga laporan ini dapat kami selesaikan
2. Pengelola Taman Bacaan Masyarakat di Kampung Emas Margoagung, Sayegan.
3. Pihak-pihak yang telah membantu terselesainya penelitian ini yang tidak dapat kami sebutkan satu-persatu.

Semoga amal kebbaikannya mendapat imbalan dari Allah SWT dan laporan penelitian ini dapat bermanfaat untuk banyak pihak dalam pengembangan pendidikan. Terima kasih.

Yogyakarta, 29 Agustus 2023

Tim Peneliti

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Konsep Pengelolaan.....	6
B. Taman Bacaan Masyarakat .....	7
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Model Pengembangan .....	12
B. Subyek dan Lokasi Penelitian .....	13
C. Tahap Penelitian dan Pengembangan.....	13
D. Jenis Data .....	16
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian .....	20
1. Gambaran Umum.....	20
2. Koleksi, Jenis dan Jumlah Buku .....	20
3. Pengelolaan .....	21
4. Pemanfaatan Buku .....	21
5. Kegiatan pendukung .....	22
6. Kehadiran Pembaca .....	22
7. Pengembangan model manajemen.....	23
B. Pembahasan.....	24
1. Implementasi manajemen TBM .....	25

2. Model manajemen TBM .....	29
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
Kesimpulan .....	33
Saran.....	34
Daftar Pustaka.....	35

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pengembangan sumber daya manusia merupakan modal dasar dalam mengembangkan masyarakat, dimana kualitas sumber daya manusia menjadi kunci untuk mengelola segala potensi yang dimiliki agar dapat membangun masyarakat yang sejahtera (Hermawan & Suryono, 2016). Melalui pembangunan Pendidikanlah sebagai upaya dalam menyiapkan masyarakat yang berkualitas dalam mengoptimalkan potensi yang ada dan mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman. Pendidikan harus dilakukan secara terpadu dan sinergi dengan berbagai unsur karena Pendidikan bukanlah kegiatan yang hanya dilakukan dalam sebuah Gedung sekolah, dalam waktu tertentu dan terkotak-kotak. Melainkan Pendidikan adalah sebuah proses yang berlangsung sepanjang hayat dengan melalui Pendidikan formal, Pendidikan non formal dan Pendidikan informal. Pendidikan non formal (PNF) mempunyai peran penting dalam upaya meningkatkan keberdayaan masyarakat, Program PNF dirancang dalam upaya memenuhi kebutuhan masyarakat lokal yang mempunyai berbagai macam latar belakang (Norqvist & Leffler, 2017). Program tersebut bertujuan membantu masyarakat agar lebih sejahtera (Alba Kotzé, 2012).

Pendidikan Non formal hadir dan memberikan solusi di masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka. Pendidikan sejatinya merupakan upaya mewujudkan masyarakat pembelajar sepanjang hayat, dimanapun, kapanpun dan dengan siapaapun, Untuk mewujudkan hal tersebut maka diperlukan sinergitas antar masyarakat guna mendorong masyarakat agar senang belajar, salah satunya dengan peningkatan budaya baca melalui taman bacaan masyarakat atau TBM. TBM adalah perpustakaan skala kecil yang banyak dikenal sebagai rumah baca, sudut baca, rumah pintar, dan lain sebagainya. TBM lebih tepat disebut sebagai fasilitas membaca yang berada di tengah komunitas (*community based*

*library*) dan dikelola secara swadana, sederhana, swakarsa, dan swasembada oleh masyarakat sekitar (Sutarno, 2008), yaitu sebuah lembaga yang menyediakan sumber bacaan yang dibutuhkan oleh masyarakat setempat dan tempat untuk berkegiatan produktif (Saepudin & Mentari, 2016). TBM mempunyai program mempromosikan kebiasaan membaca dengan menyediakan ruang untuk membaca buku, berdiskusi, menulis, praktek dan kegiatan serupa lainnya, yang dilengkapi bahan bacaan, seperti buku, tabloid, majalah, komik, surat kabar, materi multimedia lainnya, dan didukung sumber daya manusia atau pengelola yang bertindak sebagai fasilitator. TBM ini berada di tengah-tengah masyarakat, diselenggarakan oleh dan juga untuk masyarakat. Karena TBM merupakan bagi dari masyarakat (Lestari, 2013).

TBM dibentuk dan dikelola oleh masyarakat sendiri, dengan tujuan untuk memfasiliatsi masyarakat agar senang membaca dengan menyediakan ruang dan bahan bacaan yang relevan bagi masyarakat. Pengelolaan TBM harus bisa memberikan pelayanan penuh terhadap masyarakat yang membutuhkan (Sujarwo & Yulianngsih, 2012). Berdasarkan kondisi tersebut kehadiran TBM menjadi sangat strategis dalam meningkatkan budaya belajar masyarakat. Namun demikian banyak TBM yang tumbuh dan berkembang menghadapi berbagai permasalahan, sehingga tidak optimal menjadi sumber belajar sepanjang hayat bagi masyarakat, kondisi tersebut antara lain disebabkan karena sarana prasarana yang kurang memadai, jenis bacaan dan jumlahnya yang terbatas, kemampuan pengggelola, mutu layanan, kemampuan bermitra dan lainnya. Oleh karena itu kondisi terbut perlu diperbaiki agar menjadi TBM yang lebih bermutu.

Margoagung, sayegan, sleman merupakah salah satu daerah di sebelah utara kota Yogyakarta, daerah ini menjadi salah satu daerah yang dikembangkan oleh Universitas Negeri Yogyakarta yang dinekal dengan dengan sebutan kampung emas, lebih tepatnya di padusunan Krapyak. Berbagai kegiatan masyarakat mulai tumbuh dan berkembang,

sehingga harapannya mampu meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Ada 9 program utama di kampung emas ini yaitu; mendo berkah, mino berkah, unggas berkah, sayur berkah, tahu berkah, kuliner berkah, olah raga berkah, seni berkah dan terakhir yaitu Pendidikan berkah. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada salah satu dari kegiatan masyarakat yang ada disana di sector Pendidikan berkah yaitu taman bacaan masyarakat. TBM ini hadir di tengah-tengah masyarakat dan mulai ramai dengan berbagai kegiatannya.

Berdasarkan hasil observasi awal TBM di Margoagung ini mempunyai peran penting untuk membangun masyarakat senang membaca dan mewujudkan masyarakat pembelajar sepanjang hayat. Pada awalnya, TBM ini tumbuh dan berkembang secara alamiah oleh masyarakat, dalam arti dibentuk atas dasar inisiatif anggota masyarakat itu sendiri. TBM di dusun ini mempunyai tujuan untuk menyediakan berbagai bahan bacaan di pojok mushola untuk masyarakat sekitarnya. Pekembangannya TBM ini mempunyai berbagai kendala salah satunya dalam manajemen pengelolaan, karena minimnya pengetahuan masyarakat dalam mengelola TBM sehingga belum bisa berkembang secara optimal. Selain itu sarana prasarana seperti tempat membaca dan diskusi masih minim. Buku-buku bacaan terkait bacaan anak juga masih minim. TBM juga belum memiliki alat peraga edukatif sebagai penunjang kegiatan belajar anak-anak di TBM. Terkait kepengurusan TBM juga belum ditata dengan dengan baik. Padahal untuk menjadikan TBM bisa bermanfaat dan berkelanjutan diperlukan manajemen yang baik. Manajemen atau pengelolaan merupakan kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan sebuah kegiatan yang baik, bersama orang lain atau melalui orang lain guna mencapai tujuan organisasi (Sudjana, 2010). Berdasarkan latar belakang yang telah jelaskan maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Pengembangan Model Manajemen TBM di Margoagung Sayegan Sleman”.



Dengan demikian penelitian yang akan dilakukan sejalan dengan tujuan renstra UNY Tahun 2021-2025 yaitu mengembangkan peta jalan riset unggulan. Penelitian ini juga sejalan dengan tujuan renstra UNY terkait peran UNY dalam mempercepat pembangunan daerah dan nasional menuju masyarakat Indonesia yang sejahtera. Hal ini dikarenakan kelompok sasaran akan memiliki kemampuan, keterampilan serta sikap dalam mengelola Taman Bacaan Masyarakat dengan memperhatikan potensi lokal di Desa Margoagung, Sayegan, Sleman.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang diatas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Manajemen dalam pengelolaan TBM masih minim karena minimnya pengetahuan masyarakat dalam mengelola TBM
2. Sarana prasarana seperti tempat membaca dan diskusi masih minim.
3. Buku-buku bacaan terkait bacaan anak juga masih minim.
4. TBM belum memiliki alat peraga edukatif sebagai penunjang kegiatan belajar anak-anak di TBM
5. Belum adanya struktur kepengurusan dalam TBM

## **C. Pembatasan masalah**

Dari identifikasi permasalahan yang sudah diuraikan di atas, maka fokus penelitian ini adalah pengembangan model pengelolaan TBM di Margoagung

## **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi manajemen Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di kampung Emas Krapyak IX saat ini
2. Bagaimana pengembangan model manajemen Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di

kampung Emas Krapyak IX?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menemukan implementasi manajemen Taman Bacaan Masyarakat (TBM)
2. Dihasilkan model konseptual pengembangan manajemen Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di kampung Emas Krapyak IX

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yaitu secara teoretis dan secara praktis.

#### 1. Teoretis

Hasil penelitian ini memberikan sumbangan dalam keilmuan Pendidikan Luar Sekolah khususnya dalam bidang pengelolaan program.

#### 2. Praktis

- a. Bagi pengelola TBM, memberikan panduan bagi pengelola dalam mengelola TBM berdasarkan pada potensi lokal yang dimiliki.
- b. Bagi masyarakat sekitar TBM, memberikan sarana belajar bagi masyarakat (anak-anak, remaja, orang dewasa dan lansia) sehingga mendukung proses belajar sepanjang hayat.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep Pengelolaan**

Manajemen atau pengelolaan diartikan sebagai suatu proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan (Handyaningrat, 2002). Adapun fungsi pengelolaan adalah sebagai usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain ( Terry, 2013). Sementara fungsi pengelolaan menurut Burhanuddin (2003) adalah suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan. Fungsi-fungsi pengelolaan program terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan (Terry, 2013). Perencanaan (planning) adalah pemilihan fakta-fakta dan usaha menghubungkan satu dengan lainnya, kemudian membuat perkiraan dan peramalan tentang keadaan dan perumusan tindakan untuk masa yang akan datang yang sekiranya diperlukan untuk mencapai hasil yang dikehendaki.

Pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan mengaplikasikan seluruh kegiatan yang harus dilaksanakan antara kelompok kerja dan menetapkan wewenang tertentu serta tanggung jawab sehingga terwujud kesatuan usaha dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Penggerakan adalah menempatkan semua anggota daripada kelompok agar bisa secara sadar untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi. Pengawasan diartikan sebagai proses penentuan yang dicapai, pengukuran dan koreksi terhadap aktivitas pelaksanaan dan bilaman perlu mengambil Tindakan korektif terhadap aktivitas pelaksanaan dapat berjalan menurut rencana. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengelolaan program adalah suatu

proses yang dilakukan dengan memperhatikan fungsi-fungsi pengelolaan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

Pengelolaan memiliki tujuan untuk menggerakkan sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang ada dalam suatu organisasi sehingga dapat menghindarkan dari pemborosan waktu, tenaga dan materi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan pengelolaan menurut Usman, 2006 yaitu: a) untuk pencapaian tujuan organisasi berdasarkan visi dan misi; b) untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan; c) untuk mencapai efisiensi dan efektifitas. Adapun Langkah-langkah dalam pelaksanaan pengelolaan (Wijayanti, 2008) adalah: a) menentukan strategi; b) menentukan sarana dan Batasan tanggung jawab; c) menentukan target yang mencakup kriteria hasil, kualitas dan Batasan waktu; d) menentukan pengukuran pengoperasian tugas dan rencana; e) menentukan standar kerja yang mencakup efektivitas dan efisiensi; f) menentukan ukuran untuk menilai; g) mengadakan pertemuan; h) pelaksanaan; i) mengadakan penilaian; j) mengadakan review secara berkala; k) pelaksanaan tahap berikutnya, berlangsung secara berulang-ulang.

## **B. Taman Bacaan Masyarakat**

### **1. Pengertian Taman Bacaan Masyarakat**

Menurut Amrin (2011) Taman Bacaan Masyarakat adalah sebuah lembaga atau unit layanan berbagai kebutuhan bahan bacaan yang dibutuhkan dan berguna bagi setiap orang per orang atau sekelompok masyarakat di desa atau di wilayah TBM berada dalam rangka meningkatkan minat baca dan mewujudkan masyarakat berbudaya baca. Sutarno (2006) Taman Bacaan Masyarakat pada dasarnya bukanlah sebuah perpustakaan yang harus memenuhi standar nasional perpustakaan, seperti standar koleksi, standar sarana dan prasarana, standar pelayanan perpustakaan, standar

tenaga perpustakaan, standar penyelenggaraan dan standar pengelolaan. Taman Bacaan Masyarakat lebih tepat disebut fasilitas membaca yang berada di tengah-tengah komunitas (*community based library*) dan dikelola secara sederhana, dan swadaya oleh masyarakat yang bersangkutan.

Aprilia (2016) menyatakan bahwa Taman Bacaan Masyarakat merupakan milik bersama, yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat. Taman Bacaan Masyarakat sebagai tempat ideal dalam melaksanakan kegiatan belajar, pengembangan minat baca dan bermain (Khoiruddin, dkk, 2016). Damayani dkk (2017) mengatakan taman Bacaan Masyarakat sebagai sarana utama dalam perwujudan konsep pembelajaran sepanjang hayat yang didirikan dan dikelola oleh masyarakat maupun pemerintah sebagai penyedia akses layanan bahan bacaan untuk mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar. Sementara Arifin dan Marlina (2017) menyatakan taman Bacaan masyarakat sebagai sebuah lembaga atau unit layanan berbagai kebutuhan bahan bacaan yang dibutuhkan dan berguna bagi setiap orang atau kelompok masyarakat di desa atau di wilayah taman bacaan masyarakat berada dalam rangka meningkatkan minat baca dan mewujudkan masyarakat berbudaya baca.

Dari berbagai pengertian Taman Bacaan masyarakat di atas dapat disimpulkan bahwa Taman Bacaan Masyarakat (TBM) sebagai lembaga yang bersifat perorangan atau kelompok untuk memfasilitasi masyarakat belajar guna meningkatkan kemampuan membaca masyarakat serta belajar sepanjang hayat.

## 2. Peran Taman Bacaan Masyarakat

Peran TBM adalah menumbuhkan rasa cinta terhadap buku, budaya membaca dan meningkatkan minat baca bagi masyarakat (Suwanto, 2017). TBM juga memiliki peran untuk menjadi sumber belajar bagi anak-anak usia dini, sebagai sumber informasi bagi orang tua dalam membina anak usia dini, sebagai sarana rekreasi -edukasi bagi

masyarakat (Saepudin. Dkk, 2017; Purnomo, dkk; 2019; Suwanto, 2019). Stranger et al (2015) menyatakan bahwa perpustakaan masyarakat memainkan peran integral dalam pengembangan, namun masing-masing program mencerminkan konteks-lokal-lingkungan sosial, politik, agama dan ekonomi masyarakat yang dilayani. TBM tidak hanya sebagai sarana membaca saja tetapi dapat dioptimalkan sebagai sarana belajar untuk mendukung program pemberdayaan masyarakat ( Rohman, dkk, 2017).

### 3. Tujuan TBM

Menurut Sutarno (2006) sebuah taman bacaan masyarakat dibentuk atau dibangun dengan maksud:

- 1) Menjadi tempat mengumpulkan atau menghimpun informasi, dalam arti aktif, taman bacaan masyarakat tersebut mempunyai kegiatan yang terus - menerus untuk menghimpun sebanyak mungkin sumber informasi untuk di koleksi.
- 2) Sebagai tempat mengolah atau memproses semua bahan pustaka dengan metode atau sistem tertentu seperti registrasi, klasifikasi, katalogisasi serta kelengkapan lainnya, baik secara manual maupun menggunakan sarana teknologi informasi, pembuatan perlengkapan lain agar semua koleksi mudah di gunakan.
- 3) Menjadi tempat memelihara dan menyimpan. Artinya ada kegiatan untuk mengatur, menyusun, menata, memelihara, merawat, agar koleksi rapi, bersih, awet, utuh, lengkap, mudah di akses, tidak mudah rusak, hilang, dan berkurang.
- 4) Sebagai salah satu pusat informasi, sumber belajar, penelitian, preservasi serta kegiatan ilmiah lainnya. Memberikan layanan kepada pemakai, seperti membaca, meminjam, meneliti, dengan cara cepat, tepat, mudah dan murah.
- 5) Membangun tempat informasi yang lengkap dan "uptodate" bagi pengembangan pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), dan perilaku atau sikap (attitude).

- 6) Merupakan agen perubahan dan agen kebudayaan dari masa lalu, sekarang dan masa depan.

TBM sebagai tempat layanan membaca masyarakat akan memiliki kebermaknaan lebih dalam menyediakan informasi apabila dapat dikemas dalam TBM yang menarik. Salah satunya yaitu TBM yang dilengkapi dengan sentuhan elektronik. Komponen layanan Taman Bacaan Masyarakat elektronik melibatkan sejumlah komponen antara lain a) seperangkat kelengkapan peralatan elektronik dan kelengkapannya, b) pustaka (content) yang dikemas secara elektronik (digital), c) sumber daya manusia.

- 1) Perangkat peralatan elektronik

Perangkat peralatan elektronik yang relevan merupakan salah satu komponen penting terwujudnya layanan taman bacaan masyarakat secara elektronik. Perangkat tersebut sekurangnya meliputi 1) komputer personal, 2) kamera digital, 3) sambungan/langganan internet, 4) alat pencetak (printer), 5) televisi, 6) alat pemutar video digital (DVD Player), 7) Pencilang Sumberdaya Listrik.

- 2) Bahan Pustaka Berbasis Elektronik (Bukan Buku)

Bahan pustaka berbasis elektronik (bukan buku) merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat secara elektronik. Penyelenggara layanan TBM secara elektronik dapat memperoleh bahan bacaan dengan cara membeli yang sudah tersedia di pasaran atau membuat sendiri dengan menggunakan perangkat elektronik.

- 3) Sumber daya manusia

Sumber daya manusia berperan dalam pengoperasian berbagai peralatan elektronik. Selain itu SDM juga berfungsi sebagai pengelola dalam TBM. Pengelola taman bacaan masyarakat harus memiliki :

- a. Pengelola taman bacaan masyarakat yang diselenggarakan oleh masyarakat harus memiliki sikap peduli tanpa pamrih (relawan) untuk membantu melayani bahan bacaan dan pembimbingan masyarakat membaca, berbeda dengan taman bacaan masyarakat yang dikelola oleh pemerintah.
- b. Pengelola diutamakan berlatar pendidikan bidang komunikasi atau pendidikan yang memahami berbagai bahan bacaan serta responsif gender dan berkomitmen untuk mengembangkan minat baca masyarakat.



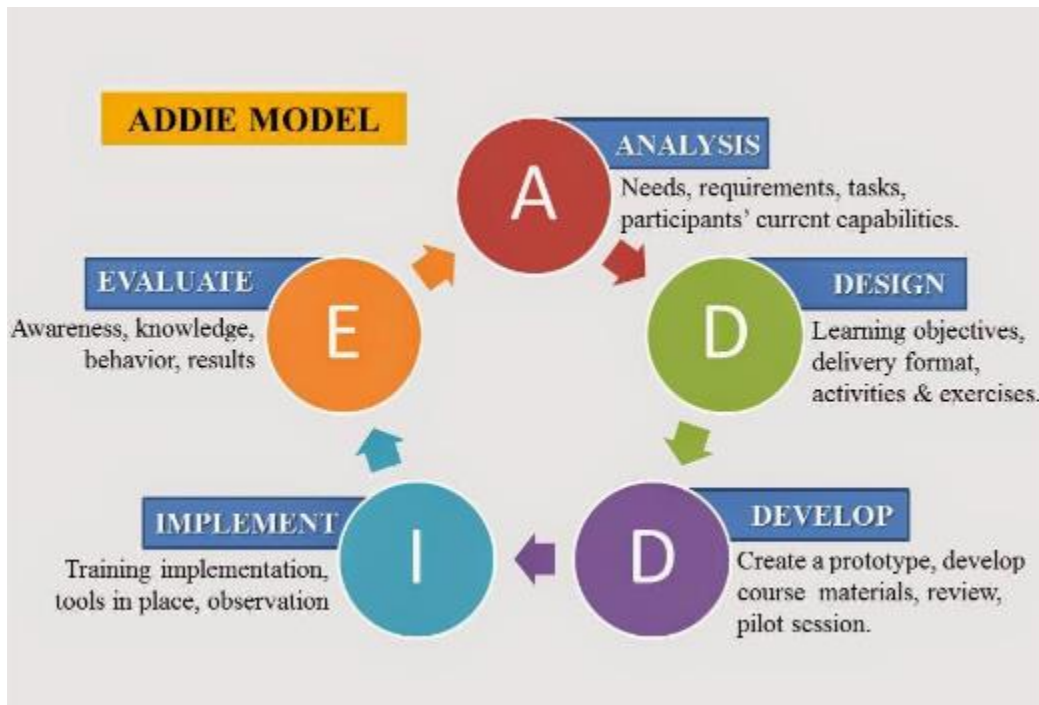
## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Model Pengembangan**

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan yang menghasilkan produk berupa media pembelajaran dengan menggunakan model penelitian ADDIE. Penelitian dan pengembangan (Research and Development) adalah sebuah strategi atau metode penelitian yang cukup ampuh dalam memperbaiki produk. Penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada yang dapat dipertanggungjawabkan (Nana Syaodih, 2010: 164). Metode penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2013: 297).

Model pengembangan ADDIE terdiri dari lima tahapan yang meliputi analisis (analysis), desain (design), pengembangan (development), implementasi (implementation) dan evaluasi (evaluation), (Sugiyono, 2015). Adapun langkah penelitian pengembangan ADDIE dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 1: Langkah-Langkah Model Pengembangan ADDIE

## B. Subyek dan Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di Sayegan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan studi pendahuluan diperkuat dengan informasi dari tokoh masyarakat Sayegan bahwa masyarakat Sayegan memiliki motivasi yang tinggi dalam kemampuan belajar. Subjek penelitian ini adalah masyarakat sebanyak 10 orang.

## C. Tahap Penelitian dan Pengembangan

### 1. Tahap Analisis

Pada tahap ini, kegiatan utama adalah menganalisis perlunya pengelolaan TBM bagi masyarakat. Kegiatan analisis dilakukan melalui observasi, wawancara dan diskusi terarah atau FGD.

### 2. Tahap Desain

Dari hasil analisis terkait pengelolaan TBM maka didesain program pengembangan pengelolaan TBM.

### 3. Tahap Development

Pada tahap ini peneliti telah menggabungkan bahan-bahan yang telah dikumpulkan untuk membuat panduan terkait pengelolaan TBM bagi anggota TBM. Selanjutnya membuat angket validasi terkait validasi media dan validasi teori yaitu dijelaskan sebagai berikut:

#### a) Validasi ahli Materi dan Ahli Media/panduan kegiatan dan pembelajaran

Sebelum diujicobakan kepada sasaran produk yang dikembangkan diuji coba oleh satu ahli isi/ materi dan salah satu ahli media. Uji coba ini penting dilakukan untuk mendapatkan jaminan bahwa produk awal yang dikembangkan layak di uji cobakan kepada kelompok sasaran. Selain itu juga mengantisipasi kesalahan materi, ketepatan media dan antisipasi saat uji coba lapangan. Uji coba produk oleh ahli materi dan media dilanjutkan dengan analisis dan merevisi produk berdasarkan saran ahli tersebut sehingga dinyatakan layak oleh ahli tersebut. Penetapan untuk ahli materi didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut: 1) Memiliki latar belakang pendidikan non formal, 2) menguasai materi yang berkaitan dengan pengelolaan TBM, 3) Praktisi dan berprofesi di bidang usaha yang mendukung program TBM. Penetapan untuk ahli materi didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut: 1) memiliki latar belakang teknologi Pendidikan dan pendidikan non formal, 2) menguasai materi yang berkaitan dengan keilmuan pengembangan panduan kegiatan dan pembelajaran.

#### b) Uji coba lapangan (*field evaluation*)

Tujuan uji coba ini adalah untuk menentukan apakah produk yang dihasilkan memiliki kelayakan dan kemenarikan untuk digunakan dalam pembelajaran. Produk diujicobakan kembali secara klasikal pada 10 orang sasaran. Melalui uji coba secara klasikal akan dapat diperoleh tanggapan secara lebih luas dan kompleks

terkait dengan kemanfaatan produk dalam mempermudah proses pembelajaran. Uji coba Produk dilakukan pada anggota TBM yang tidak menjadi subyek pengembangan selanjutnya. Selesai uji coba kelompok sasaran mengisi quisioner yang berisi tanggapan mereka terhadap panduan kegiatan dan pembelajaran yang dicoba dalam melakukan pembelajaran dilanjutkan dengan analisis dan revisi produk berdasarkan hasil uji coba lapangan sehingga menghasilkan produk akhir.

c) Penyempurnaan Produk

Penyempurnaan produk hasil uji coba lapangan berdasarkan informasi-informasi yang diperoleh dari hasil uji coba pada tahap dua. Produk diperbaiki dan disempurnakan lebih lanjut, sehingga akan diperoleh prototype panduan kegiatan dan pembelajaran yang lebih sempurna untuk dipergunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil uji coba lapangan (*field evaluation*), produk panduan kegiatan dan pembelajaran diperbaiki kembali sehingga semakin sempurna untuk menjadi produk akhir yang siap disebarluaskan kepada para pengguna.

4. Tahap Implementasi

Pada tahap ini dilakukan uji coba terhadap kelompok luas yaitu semua anggota pokdarwis. Selama uji coba berlangsung, peneliti membuat catatan tentang kekurangan dan kendala yang masih terjadi ketika produk tersebut diimplementasikan. Selain itu kelompok sasaran juga diberi angket respon mengenai penggunaan panduan pengelolaan TBM. Kelompok sasaran juga diberikan tes setelah penggunaan media untuk mengetahui keefektifan panduan.

5. Tahap Evaluasi

Evaluasi adalah proses untuk menganalisis panduan pada tahap implementasi masih terdapat kekurangan dan kelemahan atau tidak. Apabila sudah tidak terdapat revisi lagi, maka panduan layak digunakan.

#### **D. Jenis Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian pengembangan ini terdiri dari dua jenis, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Masing-masing adalah sebagai berikut:

##### **1. Data Kualitatif**

Data kualitatif diperoleh dari penelitian awal tentang keberadaan panduan kegiatan dan pembelajaran kelompok usaha yang menjadi pegangan peserta didik di lapangan. Data ini dipergunakan untuk kepentingan pengembangan panduan kegiatan dan pembelajaran yang dilakukan.

##### **2. Data Kuantitatif**

Data kuantitatif diperoleh dari pengelola pendidikan berbasis komunitas, ahli media pembelajaran, serta peserta didik. Data kuantitatif dipergunakan untuk menilai kelayakan serta keefektifan panduan kegiatan dan pembelajaran yang dikembangkan.

##### **3. Teknik pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian pengembangan ini meliputi data kondisi awal, data penilaian ahli materi, penilaian ahli media, penilaian peserta didik, serta uji coba pemakaian terbatas. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah observasi, wawancara, dan angket. Masing-masing teknik diaplikasikan sebagai berikut:

- a) Teknik observasi dan wawancara dipergunakan untuk mengumpulkan data kondisi awal tentang proses pembelajaran dan keberadaan panduan kegiatan dan pembelajaran pegangan peserta didik yang dipergunakan di lapangan, sebagai dasar dalam mengembangkan panduan kegiatan dan pembelajaran.
- b) Teknik kuesioner atau angket digunakan untuk mengumpulkan data penilaian kelayakan panduan kegiatan dan pembelajaran menurut pendapat tutor dan praktisi dari dunia kerja (ahli materi), pendapat pakar (ahli media), serta pendapat

peserta didik (pengguna).

#### 4. Instrumen Pengumpulan data

Instrumen yang dipergunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini meliputi lembar observasi, dan lembar kuesioner. Lembar observasi dipergunakan untuk mencatat informasi-informasi dari lapangan (tutor) dalam penelitian awal, serta mencatat peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada saat uji coba terbatas. Kuesioner dipergunakan untuk mengukur kelayakan produk panduan kegiatan dan pembelajaran yang dikembangkan. Masing-masing meliputi aspek materi, aspek media, serta aspek pembelajaran.

#### 5. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian awal, penilaian ahli materi dan ahli media, uji coba terbatas, serta uji keefektifan kemudian dianalisis dan dideskripsikan. Data yang diperoleh berupa data kualitatif dan kuantitatif. Dengan demikian ada tiga teknik analisis data yang dipergunakan. Teknik analisis data yang dilakukan meliputi sebagai berikut:

##### a. Analisis data kondisi awal

Data kondisi awal yang berupa keberadaan panduan kegiatan dan pembelajaran berbasis potensi lokal yang dipergunakan di lembaga disajikan dalam tabel dan dianalisis serta dideskripsikan secara naratif.

##### b. Analisis data kelayakan produk

Data kelayakan produk panduan kegiatan dan pembelajaran yang dikembangkan menurut pendapat ahli materi, ahli media pembelajaran, serta menurut penilaian peserta didik dianalisis dan dideskripsikan secara kualitatif. Data tersebut disajikan dalam bentuk tabel, gambar, serta paparan naratif deskriptif.

##### c. Analisis data keefektifan

Data untuk menilai keefektifan panduan kegiatan dan pembelajaran dianalisis secara statistik kuantitatif dengan menggunakan persentase keberhasilan dalam mempraktekan panduan kegiatan dan pembelajaran dan tanggapan pengguna panduan kegiatan dan pembelajaran. Panduan kegiatan dan pembelajaran dinyatakan efektif jika keberhasilan peserta didik dalam mempraktekan panduan yang disusun dalam panduan kegiatan dan pembelajaran dan pengetahuan yang dimiliki.

Teknik analisa data yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik analisa kuantitatif yang bersifat penilaian menggunakan angka. Persentase dimaksudkan untuk mengetahui status sesuatu yang dipresentasikan dan disajikan tetap berupa persentase. Rumus kelayakan menurut Sugiyono (2013) adalah sebagai berikut:

$$\text{RUMUS} = \frac{\text{SH}}{\text{SK}}$$

Keterangan:

SH = Skor Hitung

SK = Skor kriteria/Skor Ideal

Hasil perhitungan data selanjutnya dibuat dalam bentuk ppersentase dengan dikalikan 100%. Setelah diperoleh persentase dengan rumus tersebut, selanjutnya kelayakan buku panduan tentang memelihara kuda dalam wisata kuda digolongkan dalam empat kategori kelayakan dengan menggunakan skala sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori persentase kelayakan menurut Arikunto (1993)

Skor dalam persentase	Kategori kelayakan
< 40%	Tidak layak

40%-55%	Kurang layak
56%-75%	Cukup layak
76%-100%	Layak

Untuk melihat keefektifan produk, dilakukan melalui pemberian tanggapan/ pengetahuan dan praktek pada peserta didik. Penilaian praktek didasarkan pada ketepatan dalam melakukan tahapan pembentukan kelompok belajar, pembagian tugas kelompok, mempersiapkan bahan dan alat, menyiapkan media serta kerja sama tim. Jumlah skor secara keseluruhan merupakan gabungan dan  $40 + 60 = 100$ . Produk dikatakan layak jika 75% peserta didik memperoleh skor lebih dari atau sama dengan 70.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum**

Tempat Belajar Masyarakat yang ada di Kampung Emas merupakan salah satu bagian dari program 9 Berkah yaitu Pendidikan Berkah. TBM tersebut terdapat beberapa buku yang dapat dibaca oleh masyarakat Kampung Emas. Buku-buku yang telah terdisplay terdapat beberapa macam non fiksi dan fiksi. Buku tersebut diantaranya yaitu: Buku pendidikan, Buku sejarah, Buku untuk anak-anak belajar membaca, Buku Cerita dan Dongeng, Buku Pelajaran, Novel, dan masih banyak lagi. Di TBM juga terdapat beberapa APE (Alat Permainan Edukasi) diantaranya yaitu terdapat rambu-rambu lalu lintas yang digunakan untuk anak-anak mengenal rambu lalu lintas, boneka tangan, puzzel angka dan huruf, puzzel permainan, kubus bermain, sempoa matematika, dan masih banyak lagi. TBM juga menyediakan beberapa meja dan kursi sebagai alat penunjang untuk belajar di TBM tersebut. TBM yang ada di Kampung Emas merupakan TBM yang ramah anak. Karena pada TBM tersebut terdapat beberapa APE yang menarik untuk anak-anak, sehingga anak-anak akan merasa betah untuk bermain dan belajar di TBM.

##### **2. Koleksi, Jenis, dan Jumlah buku**

TBM yang ada di kampung emas ini memiliki banyak koleksi dan juga jenis-jenis buku yang dapat diakses dan dijadikan sumber pengetahuan bagi masyarakat sekitar. Adapun koleksi dan jenis buku yang ada yaitu buku referensi berupa buku perkuliahan dan buku berbahasa inggris buku ini biasa digunakan referensi oleh para mahasiswa khususnya masyarakat kampung emas. Lalu ada buku seri keterampilan dimana dalam buku ini memberikan pengetahuan tentang keterampilan seperti

memasak, membuat kerajinan, dan lainnya.

Selain itu jenis buku yang ada yaitu keagamaan, buku ini berisi penjelasan tentang agama-agama yang ada di Indonesia. Lalu ada buku pelajaran SD sampai dengan SMA buku-buku ini dapat menjadi manfaat bagi anak-anak untuk mendukung kegiatan belajar yang ada. Selanjutnya ada buku non fiksi yang terdiri dari buku biografi, buku-buku sosial kesejahteraan, koleksi dan jenis buku lainnya ada buku fiksi yaitu buku tentang cerita anak dan novel-novel. Lalu ada juga iqro, buku ini digunakan anak-anak untuk kegiatan mengaji, lalu yang terakhir ada majalah. Koleksi buku-buku yang ada ini diberikan dari universitas negeri Yogyakarta sebagai pendukung program pendidikan berkah. Untuk jumlah buku yang ada saat ini dari hasil pendataan sementara yang telah dilakukan oleh pengelola program pendidikan berkah kampung emas dan mahasiswa PK ada kurang lebih 1350 buku. Pendataan buku ini belum sepenuhnya selesai dilakukan karena masih ada beberapa buku yang belum didata dan juga ada tambahan buku baru.

### **3. Pengelolaan**

Pengelolaan taman literasi berkah akan menggunakan aplikasi yang sedang dikembangkan oleh salah satu mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta. Aplikasi tersebut dapat menampilkan mengenai data peminjaman buku, pengembalian buku, ketersediaan buku, jumlah buku, dan jenis buku yang ada.

Petugas yang terlibat dalam pengelolaan taman literasi berkah adalah pengelola taman literasi berkah sendiri dengan Ibu Yuni Astuti sebagai koordinatornya. Tugas pengelola taman literasi berkah ini adalah untuk mendukung penyediaan layanan di taman literasi berkah, serta melakukan evaluasi dan monitoring mengenai kegiatan yang ada di taman literasi berkah tersebut. Sementara untuk saat ini pengelolaan serta pelayanan di taman literasi berkah dijalankan oleh mahasiswa PK dan KKN

Kampung Emas Krpyak IX. Kegiatan yang dilakukan berupa pendataan buku, dan kegiatan pendukung di taman literasi berkah seperti bimbingan belajar serta TPA

#### **4. Pemanfaatan Buku**

Dalam berjalannya Taman Literasi Berkah di Kampung Emas Krpyak IX ini mendapatkan antusiasme yang baik dari anak anak yang ada di sekitar Kampung Emas Krpyak IX. Animo yang terjadi sangatlah menarik, anak anak sangat senang melakukan aktivitas mulai dari membaca buku, membaca cerita bergambar, membuat kerajinan tangan dan sebagainya. Membaca buku menjadi aktivitas yang sering dilakukan, mengingat buku buku yang terdapat disana memiliki cerita atau tema yang sangat menarik bagi anak anak. Pemanfaatan buku di Taman Literasi Berkah ini selain menjadi sarana hiburan/refreshing bagi anak anak juga bisa menjadi sarana edukasi, karena terdapat juga buku buku tentang ilmu pengetahuan, ilmu agama, ilmu saat anak anak di bangku sekolahan. Jadi, ini sangat menarik sekali pemanfaatan buku yang telah dilakukan dapat bermanfaat bagi anak anak, terutama untuk tumbuh kembang anak menjadi generasi yang cerdas dan melek akan literasi.

#### **5. Kegiatan Pendukung**

##### **a. Pelatihan Tari Tradisional Anak-anak**

Pelatihan tari tradisional ini dilakukan secara rutin dua minggu sekali dengan sasaran anak-anak yang ada di kampung emas. Pengajar atau tenaga pendidik pelatihan tari dilatih langsung oleh mahasiswa PK yang ditempatkan di kampung emas. Pelatihan tari tradisional ini memiliki tujuan untuk mengenalkan tari tradisional dan memelihara kebudayaan yang dimiliki Indonesia.

b. Kerajinan Tangan

Kerajinan tangan ini dilakukan secara rutin setiap seminggu sekali dengan sasaran anak-anak yang ada di kampung emas. Tenaga pendidik diambil dari mahasiswa PK yang ditempatkan di kampung emas. Kerajinan tangan ini memiliki tujuan agar anak-anak yang ada di kampung tidak jenuh dengan pelajaran yang dilakukan di sekolah. Selain itu kerajinan tangan ini juga bertujuan agar melatih keterampilan anak sejak dini.

c. Bimbingan Belajar Anak-anak

Bimbingan belajar merupakan kegiatan yang belajar bersama yang diberikan kepada anak-anak untuk memahami pelajaran yang belum dimengerti saat di sekolah, atau memberikan pelatihan seperti berhitung dan materi-materi sekolah dasar. Kegiatan ini baru dibentuk oleh para mahasiswa PK yang ada di kampung emas, kegiatan bimbingan belajar ini bersifat kondisional disesuaikan dengan kebutuhan dari anak-anak kampung emas.

d. Taman Pendidikan Anak

TPA merupakan kegiatan belajar tentang Al Qur'an, Tpa merupakan salah satu program yang dibuat untuk menjalankan fungsi dari tbm. Adapun kegiatan dari tpa ini seperti membaca Alquran dan iqro, melihat film pendek nabi-nabi, mengenalkan bacaan dalam Al Qur'an, serta penanaman nilai moral untuk anak-anak yang ada di kampung emas. Kegiatan TPA di lakukan setiap sore hari dengan agenda yang telah ditetapkan. TPA ini langsung diampu oleh para mahasiswa PK dan juga KKN yang ada di kampung emas.

**6. Kehadiran Pembaca dan Pelayanan**

Taman Bacaan Masyarakat yang ada di Kampung Emas Krapyak IX Seyegan, memiliki sasaran yaitu masyarakat secara luas yang berada di Kampung Emas dan

sekitarnya namun sementara ini pengunjung yang membaca buku di TBM ini hanya anak-anak sekolah dari usia TK-SD karena mereka tertarik dengan buku permainan dan buku bacaan anak-anak yang disediakan oleh TBM literasi Berkah.

Pelayanan yang diberikan TBM Literasi Berkah ini adalah Tim KKN dan Tim PK yang ada di Kampung Emas, tim KKN dan PK bergantian untuk mengelola TBM Literasi Berkah. Namun untuk buku bacaan belum bisa dibawa pulang karena TBM ini belum memiliki sistem pinjam meminjam yang terstruktur sehingga apabila ada anak-anak yang ingin membaca buku dipersilahkan untuk membaca buku tersebut di lokasi TBM.

## **7. Pengembangan model manajemen TBM**

Pengembangan model manajemen TBM dilakukan berdasarkan kondisi awal yang ditemukan di TBM Margoagung. TBM tersebut merupakan TBM baru atau rintisan yang didirikan sebagai tempat untuk kegiatan belajar masyarakat. Berbagai permasalahan yang muncul dari hasil identifikasi adalah:

- a) Masyarakat belum memiliki pengalaman tentang pemanfaatan TBM
- b) Masyarakat belum memiliki pengetahuan dalam mengelola TBM
- c) Masyarakat khususnya orang dewasa belum termotivasi untuk belajar di TBM
- d) Berbagai sarana pendukung seperti buku bacaan anak-anak masih minim, tempat membaca belum tertata dengan baik.
- e) Kepengurusan TBM belum ada, sehingga pengelolaan TBM belum tertata dengan baik terutama untuk pengendalian peminjaman buku.

Dari berbagai permasalahan yang ada, sebenarnya masyarakat juga memiliki kekuatan atau potensi untuk dikembangkan yaitu:

- a) Tersedia TBM sebagai wadah belajar masyarakat
- b) Minat belajar masyarakat tinggi tetapi belum terarah dengan baik

- c) TBM sudah sering digunakan sebagai tempat diskusi masyarakat
- d) Anak-anak memiliki antusias yang tinggi untuk membaca buku di TBM dan mengikuti kegiatan di TBM.

Dari berbagai kekuatan dan kelemahan yang muncul dalam penelitian awal, maka fokus pengembangan adalah pada model pengelolaan TBM. Dalam pengembangan model ini dirumuskan mulai dari input, proses, output, outcome. Input menunjukkan kondisi masyarakat sebagai pengelola TBM yang belum memiliki kemampuan tetapi ada potensi yang bisa dikembangkan. Proses yaitu kegiatan yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan. Dalam hal ini dapat berupa pelatihan terhadap sumber daya manusia sebagai pengelola TBM. Pengorganisasian pengelola dan juga penataan desain TBM. *Output* adalah hasil dari program yang diberikan kepada masyarakat terkait pengelolaan TBM. *Outcome* adalah dampak secara Panjang dari program-program yang sudah diterapkan kepada masyarakat atau kelompok sasaran. Pengembangan model yang meliputi unsur-unsur tersebut tidak terlepas dari dukungan mitra dari luar serta pendampingan dalam setiap prosesnya.

## **B. Pembahasan**

### **1. Implementasi manajemen TBM Margoagung Sleman**

TBM Margoagung Sleman merupakan TBM yang baru dirintis dengan melibatkan masyarakat setempat. Potensi yang dimiliki dalam TBM ini adalah adanya prasarana berupa ruangan yang cukup luas yang bisa digunakan untuk kegiatan belajar dan diskusi masyarakat baik anak-anak, remaja maupun lansia. Awal berdirinya TBM ini belum tersedia lengkap terkait buku-buku untuk bacaan maupun sumber belajar, belum ada pengelola dalam pengelompokan buku,

penataan buku dan pengontrolan dalam peminjaman buku.

TBM Margoagung bekerja sama dengan Universitas Negeri Yogyakarta khususnya pada jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIPP yang terwadahi dalam program Praktek Kependidikan untuk meningkatkan motivasi belajar masyarakat di TBM. Praktek Kependidikan (PK) di TBM diikuti oleh 10 mahasiswa dengan berbagai program untuk mendukung pengelolaan TBM. Program-program yang sudah dilaksanakan tersebut memberikan kontribusi dalam manajemen TBM. Adapun manajemen TBM Margoagung meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

a. Perencanaan

TBM Kampung Emas di Margoagung sudah melakukan berbagai perencanaan dalam mengelola TBM. Perencanaan tersebut meliputi:

1) Menyiapkan ruang baca

Ruang baca TBM Kampung Emas memiliki ruang yang cukup luas dan bersifat terbuka dalam artian tidak ada sekat-sekat untuk kegiatan ruang baca dengan tempat diskusi. Luas ruang baca sekitar 9 x 5 m yang didesain dengan menempatkan buku di sisi samping dan ruang baca di sisi tengah.

2) Meyiapkan rak buku

Rak buku disipakna untuk mendisplay buku sesuai dengan kategori yaitu buku fiksi, buku non fiksi, buku Pelajaran dan buku anak-anak. Rak buku yang ada juga ditata sedemikian rupa sehingga memudahkan pembaca dalam mencari buku serta menarik pembaca untuk membaca di TBM.

3) Menyiapkan perlengkapan pendukung seperti alat permainan edukatif untuk belajar anak-anak.

Selain buku, peralatan yang disiapkan adalah berbagai permainan edukatif untuk memotivasi anak-anak dalam belajar. Bagi mereka yang sudah bosan

membaca maka bisa memanfaatkan alat permainan untuk bermain sambil belajar.

4) Menyiapkan sumber daya manusia untuk mengelola TBM

Sumber daya manusia dalam pengelolaan TBM belum memenuhi semua pekerjaan yang ada di TBM. Pengelola saat ini sudah ada yaitu Bapak Gatha yang di bantu dengan Ibu Yuni. Terkait anggota pengelola masih belum ditentukan, hal ini dikarenakan TBM sedang dalam proses rintisan sehingga membutuhkan waktu untuk merekrut pengelola TBM.

b. Pelaksanaan

Meskipun TBM ini masiih dalam proses rintisan, tetapi sudah banyak aktifitas yang dikelola untuk memberikan edukasi kepada masyarakat. TBM ini sudah memiliki nama yaitu “ Taman Literasi Berkah” yang memiliki arti bahwa keberadaan TBM ini mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat untuk belajar sepanjang hayat, sehingga memberikan kebermanfaatan bagi masyarakat. Dalam proses pelaksanaannya, TBM ini didukung oleh program-program mahasiswa PK dari jurusan PLS. Adapun program -program tersebut adalah:

1) Kegiatan TPA bagi anak-anak

Kegiatan TPA biasanya terjadi hanya pada bulan Ramadhan saja, namun demikian setelah didirikan TBM kegiatan TPA berlangsung setiap sore. Anak-anak dapat belajar ilmu agama dan juga belajar keilmuan yang lain di TBM karena banyak sumber belajar yang disediakan. Kegiatan ini didampingi oleh mahasiswa sehingga mereka terarah dan terbimbing dengan baik.

2) Pelatihan pemandu wisata bagi remaja



Pelatihan pemandu ini menjadi kebutuhan para remaja karena mereka sebagai generasi yang fokus dalam pengembangan wisata edukasi di kampung emas. Beberapa kunjungan dari berbagai Lembaga membutuhkan pendamping dalam melaksanakan wisata edukasi berkah. Oleh karena itu penting sekali bagi remaja di kampung emas memiliki skill dalam memandu wisata. Kepemanduan wisata tidak terlepas dari kegiatan TBM karena berbagai persiapan dan evaluasi dilaksanakan di TBM sehingga pada pengunjung juga akan dikenalkan dengan Taman Literasi Berkah.

### 3) Pelatihan bagi ibu-ibu PKK

TBM tidak hanya digunakan untuk kegiatan membaca tetapi digunakan juga untuk kegiatan diskusi dan belajar oleh masyarakat. Kegiatan tersebut yaitu pelatihan keterampilan bagi ibu-ibu PKK dalam membuat berbagai kerajinan tangan. Buku-buku yang ada di TBM digunakan sebagai sumber belajar sehingga ibu-ibu PKK akan lebih dekat dengan TBM sebagai sumber belajar.

#### c. Evaluasi

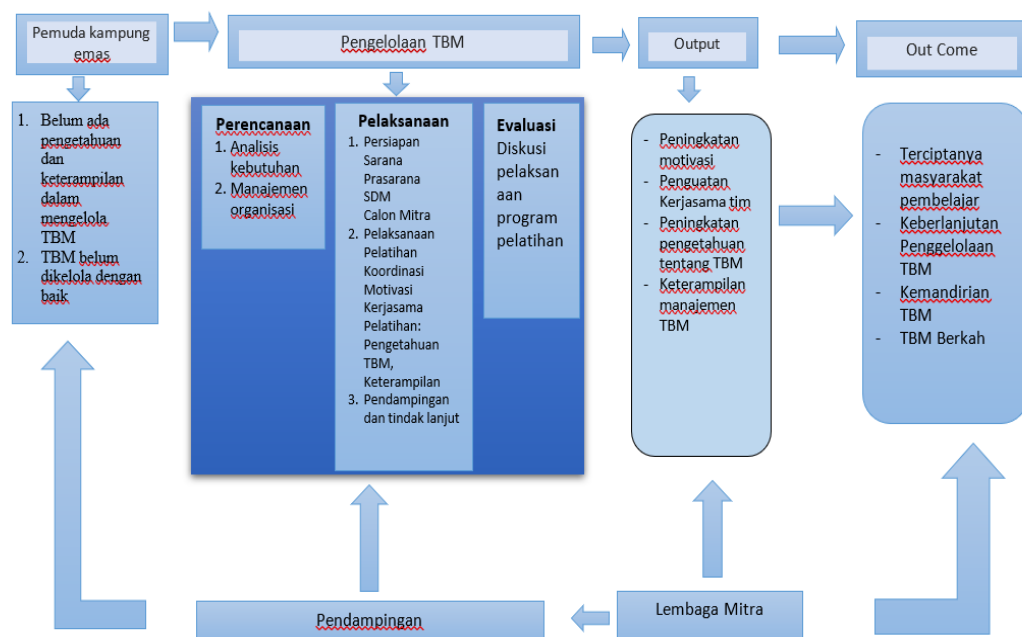
Kegiatan evaluasi dilakukan selama kegiatan berlangsung. Berbagai kegiatan yang sudah dilakukan mendapat respon positif dari masyarakat. Masyarakat mendapatkan berbagai pengetahuan baru serta termotivasi untuk terus belajar.

Implementasi pengelolaan TBM yang sudah dilakukan di Taman Literasi Berkah meliputi tahapan perencanaan dengan mempersiapkan berbagai komponen, pelaksanaan dengan penataan tugas SDM, dan evaluasi dengan memantau kegiatan yang sedang dan sudah berjalan apakah bermanfaat bagi masyarakat atau belum memberikan manfaat bagi masyarakat. Dari temuan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tahapan pengelolaan TBM di kampung emas sejalan dengan

teori Terry (2009) terkait fungsi pengelolaan yang meliputi tahap perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan.

## 2. Model manajemen TBM Margoagung Sleman

TBM kampung emas di Margoagung Sayegan Sleman saai ini Bernama Taman Literasi Berkah. Berbagai kegiatan yang sudah dijalankan mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat sekitar untuk terus belajar sepanjang hayat. Hal ini dikarenakan adanya pengelolaan TBM yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Namun demikian, dalam pengelolaan masih terdapat berbagai hal yang perlu mendapat perbaikan supaya kegiatan pembelajaran di TBM dapat berkelanjutan, tidak hanya berhenti ketika program selesai. Dengan demikian dalam penelitian ini maka disusun usulan model konseptual manajemen TBM. Adapun secara rinci dapat dilihat dalam gambar 2 berikut:



Gambar 2. Model pengelolaan Taman Literasi Berkah

Kampung emas merupakan kampung yang sedang dirintis untuk berbagai kegiatan yang memberikan manfaat bagi masyarakat. Salah satu program yang sedang dilakukan yaitu program TBM bagi masyarakat. Kondisi TBM belum memiliki

anggota sebagai pengelola, sementara banyak pemuda kampung emas yang tidak memiliki aktifitas yang bermakna dalam kesehariannya. Pemuda di kampung emas belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan TBM. Namun demikian mereka memiliki motivasi untuk belajar di TBM.

Dari kondisi pemuda di TBM yang masih minim dalam pengelolaan TBM serta potensi yang dimiliki pemuda, maka pengelolaan TBM menjadi penting untuk dilakukan. Pengelolaan TBM dapat dilakukan melalui tahapan:

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah identifikasi kebutuhan yang meliputi permasalahan yang ada di masyarakat dan potensi yang mendukung di masyarakat. Selain itu dalam perencanaan perlu ditentukan terkait pembentukan organisasi kepengurusan sebagai pengelola TBM seperti ketua, sekretaris, bendahara dan anggota.

2. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan ini adalah :

- a) Menyiapkan sarana prasarana

Sarana prasarana harus ada dalam pengelolaan TBM. Sarana prasarana tersebut meliputi: gedung, ruang baca, tempat buku, toilet, dan alat permainan edukatif bagi anak-anak. Sarana prasarana juga harus ditata dengan menarik supaya membuat suasana belajar di TBM menjadi nyaman.

- b) Pelaksanaan pelatihan

Kegiatan pelatihan dilakukan bagi pengelola TBM dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola TBM.

Adapun tahapan dalam pelatihan adalah:

- (1) Koordinasi

Koordinasi dilakukan untuk membentuk kesepakatan terkait aturan-aturan dalam pelatihan.

(2) Pemberian motivasi

Pemberian motivasi bagi kelompok sasaran untuk menumbuhkan semangat dalam mengikuti pelatihan dan memiliki komitmen dalam mengelola TBM.

(3) Menjalin kerja sama

Berkoordinasi dengan mitra untuk kerja sama setelah pelatihan, misalnya untuk mengisi kegiatan pelatihan selanjutnya bagi kelompok remaja, anak-anak dan lansia.

(4) Kegiatan pelatihan

Kegiatan pelatihan berupa penguatan SDM, pelatihan menata buku berdasarkan kode, pelatihan menjadi pendamping kegiatan bagi anak-anak, remaja dan lansia.

c) Pendampingan dan tindak lanjut

Pendampingan dilakukan untuk memastikan kegiatan di TBM berjalan dengan lancar dan pengelola TBM berkomitmen untuk mengelola TBM dengan baik.

3. Evaluasi

Kegiatan evaluasi merupakan tahap akhir dari pengelolaan TBM. Evaluasi dilakukan mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan. Tujuan evaluasi ini adalah untuk mengontrol kegiatan – kegiatan yang berlangsung apakah sesuai dengan tujuan atau belum. Selain itu kegiatan evaluasi untuk meningkatkan program yang di rasa belum memberikan kontribusi dalam pengelolaan TBM.

Hasil kegiatan pelatihan memberikan perubahan kepada peserta dalam pengelolaan

TBM. Adapun perubahan tersebut meliputi: 1) peningkatan motivasi, 2) peningkatan kerja sama tim, 3) peningkatan pengetahuan tentang TBM dan 4) peningkatan keterampilan dalam mengelola TBM.

Pengelolaan TBM yang baik mampu memberikan dampak yang positif secara luas bagi masyarakat sekitar. Dampak tersebut meliputi: 1) terciptanya masyarakat pembelajar, 2) keberlanjutan pengelolaan TBM, 3) kemandirian dalam pengelolaan TBM, 4) TBM berkah yaitu TBM dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Hasil pengembangan model manajemen Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di Margoagung yaitu :

1. Implementasi manajemen TBM yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan adalah menyiapkan ruang baca, menyiapkan buku dan rak buku, menyiapkan perangkat pendukung belajar seperti alat permainan edukatif, menyiapkan sumber daya manusia. Pada tahap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah pembelajaran TPA bagi anak-anak, kegiatan pelatihan pemandu wisata bagi remaja dan pelatihan keterampilan bagi ibu-ibu. Pada tahap evaluasi kegiatan yang dilakukan adalah mendiskusikan kegiatan yang sudah berlangsung dengan mengidentifikasi kekurangannya untuk membuat rencana perbaikan.
2. Model konseptual manajemen TBM di Margoagung diawali dari kondisi masyarakat Margoagung yang belum memiliki pengetahuan dalam mengelola TBM, sementara dalam masyarakat tersebut terdapat potensi TBM beserta buku-buku bacaan. Selain itu masyarakat juga memiliki motivasi yang tinggi untuk terus belajar. Dengan demikian pengelolaan TBM menjadi penting untuk dilakukan. Pada proses pelaksanaannya dilakukan dalam 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil kegiatan pelatihan meliputi: 1) peningkatan motivasi, 2) peningkatan kerja sama tim, 3) peningkatan pengetahuan tentang TBM dan 4) peningkatan keterampilan dalam mengelola TBM. Dampak pelatihan meliputi: 1) terciptanya masyarakat pembelajar, 2) keberlanjutan pengelolaan TBM, 3) kemandirian dalam pengelolaan TBM, 4) TBM berkah yaitu TBM dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

## **Saran**

Dari penelitian yang sudah dilakukan dalam manajemen pengelolaan TBM terdapat beberapa kelemahan yaitu belum adanya struktur organisasi pengelolaan TBM, saat ini yang ada baru koordinator TBM yang dibantu oleh mahasiswa, peminjaman buku belum diijinkan karena belum ada pengelola yang bertugas untuk mengontrol keberadaan buku TBM. Beberapa kelemahan tersebut menjadi dasar untuk pemberian saran. Saran yang diberikan berupa:

1. Dibentuk struktur organisasi pengelola TBM yang lengkap dengan tugas-tugasnya supaya keberadaan tetap terjaga dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat.
2. Adanya sistem pencatatan peminjaman buku, sehingga buku-buku tidak mudah hilang dan terjaga dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alba Kotzé, D. (2012). The Impact of Non-formal Education on Skills and Knowledge of Community Development Workers: A Case Study. In *Africa Development: Vol. XXXVII* (Issue 2).
- Aprilia, Nuansa Hayu.(2016). Upaya Peningkatan Minat dan Budaya Baca Anak Jalanan di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta. *Jurnal Elektronik Mahasiswa PLS*, 5(5)
- Arifin, Fichry dan Marlina. (2017). Pemanfaatan Taman Bacaan Masyarakat Tanah Ombak di Purus III Padang Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 5(2).
- Burhanuddin dan Imron, Ali. (2003). *Manajemen Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Damayani, Ninis Agustus dkk. (2017). Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat di Desa Sindangkerta Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 6(1).
- Hermawan, Y., & Suryono, Y. (2016). Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Program-Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Ngudi Kapinteran. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 97–108. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jppm/article/view/8111>
- Khoiruddin, Arif; Taulabi, Imam; Imron, Ali. (2016). Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini di Taman Bacaan Masyarakat. *Journal An-nafs*, 1(2).
- Lestari, Gunarti Dwi, dkk. 2013. *Taman Bacaan Masyarakat Kreatif*. Surabaya: INSAN CENDIKIA
- Norqvist, L., & Leffler, E. (2017). Learning in non-formal education: Is it “youthful” for youth in action? *International Review of Education*, 63(2), 235–256. <https://doi.org/10.1007/s11159-017-9631-8>
- Purnomo; Setiawan, Rudi; Hadi, Yuswono. (2019). Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat Bagi Anak-Anak di Sumbersekar Kabupaten Malang. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi dan Aplikasi Teknologi di Industri*, 5(4)
- Rahman, Fiqi Barizul, Nelisa, Malta. (2018). Penerapan Program Kreatif di Taman Bacaan Masyarakat Komunitas Togok di Kelurahan Ganting Kota Padang Panjang. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 7(1)
- Saepudin, Encang; Sukaesih; Rusmana, Agus. (2017). Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Bagi Anak-Anak Usia Dini. *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, 5(1).
- Saepudin. A., & Mentari., b. S. (2016). Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat Berbasis Teknologi Informasi, *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*. DOI: <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v4n1.p43--54>
- Soewarno, Handyaningrat, 2002. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: CV Haji Masagung.
- Stranger-Johannessen, Espen, Asselin, Marlene, Doiron, Ray. (2015). New Perspectives on Community Library Development in Africa. *New Library World*, 116(1), ppp: 79-93.
- Sudjana, D. 2010. *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah.
- Sujarwo & Yulianingsih. 2015. Analisis Pelayanan Taman Bacaan Masyarakat (Tbm) Al-Amin Berbasis Bahasa Daerah Untuk Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Di PKBM Al-Amin Karangsono Trenggalek . *J+Plus Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar sekolah UNESA*. Vol 4 No 1.
- Sutarno (2006). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: CV.Sugeng Seto (edisi revisi)
- Sutarno. (2008). *Membina Perpustakaan Desa*. Jakarta: Sagung Seto.



- Suwanto, Sri Ati. (2017). Pengelolaan TBM Sebagai Sarana Meningkatkan Minat Baca Masyarakat. *Jurnal ANUVA*, 1(1).
- Terry, George R. dalam Afifudin. 2013. *Dasar-dasar Manajemen*, (Terje: G.A Ticoalu), CV. Alfabeta, Bandung.
- Usman, Husaini. (2006). *Manajemen-teori, praktik dan riset pendidikan*. Bumi aksara: Jakarta
- Wijayanti, Irine Diana Sari. 2008. *Manajemen*. Editor: Ari Setiawan. Yogyakarta: Mitra Cendikia.

